

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Jenis penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek suatu organisme, lembaga atau gejala – gejala tertentu yang diteliti. (Arikunto, 2010:115). Adapun kasus yang dibahas mengenai kebijakan pengendalian persediaan bahan baku dalam usaha menekan biaya produksi. Pada penelitian ini menggunakan seluruh data pengendalian persediaan bahan baku dan biaya-biaya pengendalian persediaan bahan baku

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk menekan biaya persediaan. Penelitian ini berlokasi Home Industri Jaya Bakery Bangunrejo Lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan apabila kesimpulan-kesimpulan yang dipakai dapat dibuktikan dengan angka, metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam perhitungan yang kemudian dilakukan akan menggunakan rumus-rumus yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

D. Jenis Dan Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei dan wawancara langsung dengan pimpinan Home Industri Jaya Bakery Bangunrejo Lampung Tengah, data ini diperoleh dengan guna mengetahui data tentang proses penyediaan bahan baku, sistem pengendalian persediaan bahan baku dan gambaran umum Home Industri Jaya Bakery Bangunrejo Lampung Tengah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data intern yang berhubungan dengan kegiatan pengadaan bahan baku, selain itu data sekunder dilengkapi dengan data yang didapat dari buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai prosedur penyediaan bahan baku selain itu wawancara difokuskan pada biaya apa saja yang dikeluarkan untuk penyimpanan bahan baku, aktifitas-aktifitas apa saja yang dilakukan dalam penyediaan hingga output dihasilkan beserta dengan besarnya biaya.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah dokumen tentang persediaan bahan baku.

c. Studi pustaka

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian lain dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek yang diteliti.

E. Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

1. Menentukan Jumlah Pemesanan Yang Ekonomis (EOQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah pemesanan yang paling ekonomis dari segi penghematan biaya penyimpanan per unit bahan baku. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Menurut Prawirosentoso (2009:197) rumusan EOQ yang biasa digunakan adalah:

$$Q = \sqrt{\frac{2 K B o}{B p}}$$

Dimana :

Q = Jumlah pesanan ekonomis untuk satu kali pesan

K = Jumlah kebutuhan bahan baku dalam satu periode tertentu

Bo = Biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp)

B = Harga beli per unit barang (Rp)

p = Biaya penyimpanan yang dinyatakan dalam presentase dari persediaan rata-rata (%)

2. Frekuensi Pembelian Kembali

Reorder Point ialah saat atau titik dimana harus diadakan pesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan itu tepat pada waktu dimana persediaan di atas *safety stock* sama dengan nol.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan interval pemesanan kembali bahan baku selama satu periode, dengan rumus:

$$\text{Reorder Point} = D + S$$

Keterangan:

D : Penyaluran selama waktu tunggu

S : Persediaan pengaman

3. Menentukan Jumlah Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pengertian persediaan pengaman (*Safety Stock*) menurut Freddy Rangkyu (2007: 277) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*). Dalam menentukan persediaan minimum memiliki ketentuan persediaan pengaman, dengan rumus Heizer dan Render (2011:322):

$$\text{Safety Stock (SS)} = z \times \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

α : standar deviasi dari tingkat kebutuhan.

x : jumlah pemakaian bahan baku.

\bar{x} : jumlah rata-rata pemakaian bahan baku.

n : periode pemakaian bahan baku.

4. Jumlah Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Menurut Assauri (2008: 260), Persediaan maksimal atau *Maximum Inventori* dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan *safety stock* (S) dengan *Economical Order Quantity* (EOQ).

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = S + \text{EOQ}$$

Keterangan :

S = Persediaan pengaman

EOQ = jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis

5. Menentukan Besarnya Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Jumlah biaya persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \frac{A \times P}{N} + \frac{R \times C \times N}{2}$$

Keterangan :

TIC : *Total Inventory Cost* (total biaya persediaan)

N : Jumlah pesanan yang ekonomis untuk satu kali pesan

A : Jumlah kebutuhan dalam satu tahun

P : Biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp)

R : Harga beli per unit barang (Rp)

C : Tarif biaya penyimpanan per unit (Rp)

6. Efisiensi Biaya Persediaan

Dalam menghitung efisiensi biaya persediaan yang dicapai sebelum dan sesudah diadakannya analisis persediaan yang efektif. Untuk menentukan efisiensi total biaya persediaan dengan rumus yaitu:

$$\text{Efisiensi biaya} = \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

Keterangan:

TIC : Total biaya persediaan

EOQ : Jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis